

# **KRITIK SOSIAL DAN POLITIK KARIKATUR CLEKIT PADA SURAT KABAR JAWA POS**

**(Studi Semiotik Kritik Sosial dan Politik Karikatur Clekit**

**Pada Surat Kabar Jawa Pos “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR”**

**Edisi Sabtu, 31 Juli 2010)**

**SKRIPSI**



oleh :

**RIO BAGUS FEBRIANTO**

**0743010244**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**2010**

# **KRITIK SOSIAL DAN POLITIK KARIKATUR CLEKIT PADA SURAT KABAR JAWA POS**

**(Studi Semiotik Kritik Sosial Dan Politik Karikatur Clekit  
Pada Surat Kabar Jawa Pos “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR”  
Edisi Sabtu, 31 Juli 2010)**

**Disusun Oleh :**

**RIO BAGUS FEBRIANTO**

**0743010244**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,  
PEMBIMBING**

**Dra. Herlina Suksmawati, Msi**

**NIP. 19641225.199309.2001**

**Mengetahui,  
DEKAN**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi**

**NIP. 19550718.1898302.2001**

**KRITIK SOSIAL DAN POLITIK KARIKATUR CLEKIT PADA SURAT KABAR  
JAWA POS**

**(Studi Semiotik Kritik Sosial dan Politik Karikatur Clekit  
Pada Surat Kabar Jawa Pos “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR”  
Edisi Sabtu, 31 Juli 2010)**

**Oleh :  
RIO BAGUS FEBRIANTO  
NPM. 0743010244**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 2 Desember 2010**

**PEMBIMBING**

**TIM PENGUJI**

**1. Ketua**

**Dra. Herlina Suksmawati, Msi  
NIP. 19641225.199309.2001**

**Ir. Didiek Tranggono, Msi  
NIP. 19581225.19900.100**

**2. Sekretaris**

**Dra. Diana Amalia, Msi  
NIP. 19630907.199103.2001**

**3. Anggota**

**Dra. Herlina Suksmawati, Msi  
NIP. 19641225.199309.2001**

**Mengetahui**

**DEKAN**

**KETUA JURUSAN**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi  
NIP. 19550718.1898302.2001**

**Juwito, S.Sos, Msi  
NPT. 3.670.495.00361**

# **KRITIK SOSIAL DAN POLITIK KARIKATUR CLEKIT PADA SURAT KABAR JAWA POS**

**(Studi Semiotik Kritik Sosial Dan Politik Karikatur Clekit  
Pada Surat Kabar Jawa Pos “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR”  
Edisi Sabtu, 31 Juli 2010)**

**Disusun Oleh :**

**RIO BAGUS FEBRIANTO**

**0743010244**

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal : 2 Desember 2010

**PEMBIMBING**

**Dra. Herlina Suksmawati, Msi**  
**NIP. 19641225.199309.2001**

**TIM PENGUJI**

**1.**

**Ir. Didiek Tranggono, Msi**  
**NIP. 19581225.19900.100**

**2.**

**Dra. Diana Amalia, Msi**  
**NIP. 19630907.199103.2001**

**3.**

**Dra. Herlina Suksmawati, Msi**  
**NIP. 19641225.199309.2001**

Mengetahui

**KETUA PROGDI**

**Juwito, S.Sos, Msi**  
**NPT. 3.670.495.00361**

## KATA PENGANTAR

**Alhamdulillah**, Segala puji penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Hanya kepada Allah S.W.T rasa syukur yang penulis panjatkan atas segala keberhasilan dan kelancaran selama proses mengerjakan Skripsi ini. Sejujurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan Skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Kesulitan itu akan terasa lebih mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki dan percaya bahwa Allah S.W.T selalu menyertai hingga terselesaikannya Skripsi ini. Semua proses kemudahan dan kelancaran pada saat pembuatan Skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun yang tidak sengaja telah memberikan perhatian dan sumbangsuhnya. Maka penulis “wajib” mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau yang disebut sebagai berikut :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Dra. Herlina Suksmawati, Msi, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran dan petunjuk sampai terselesainya penelitian Skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan banyak bekal pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

5. Seluruh keluargaku tersayang. Especially : Mom (u're everything ^T), Dad (bigg bozzz, Hha), dan Adikku Ria Dian Ervilina Terima kasih atas cinta, kesabaran, do'a, dan dukungannya selama ini.
6. My special person, girl friend, my dear Listya Anjali Hardelina thx 4 all ^^.
7. Semua teman-temanku angkatan 2007, sahabat-sahabat lain, yang penulis tak bisa sebutkan satu persatu disini, penulis mengucapkan terima kasih, tanpa kalian aku tak akan berada di posisi ini dan aku bukanlah apa-apa.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan segala saran serta kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan laporan ini.

Surabaya, November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	12
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	12

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Media Massa .....	13
2.1.1.1 Surat Kabar .....	14
2.1.2 Komunikasi Non Verbal .....	16
2.1.3 Gedung.....	19
2.1.4 Kartun dan Karikatur .....	19
2.1.5 Karikatur Dalam Media Massa .....	20
2.1.6 Kritik Sosial .....	22
2.1.7 Politik.....	26
2.1.6 Pendekatan Semiotika .....	27
2.1.7 Semiotika Charles Sanders Pierce .....	30
2.1.8 Konsep Makna .....	33
2.2 Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	38
3.2 Definisi Konseptual .....	39



3.3 Unit Analisis .....	40
3.3.1 Ikon .....	41
3.3.2 Indeks .....	41
3.3.3 Simbol .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
4.1.1 Gambaran Umum Harian Jawa Pos .....	46
4.1.2 Sejarah Harian Jawa Pos .....	49
4.2 Penyajian Data .....	52
4.2.1 Karikatur Clekit “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR” .....	53
4.2.2 Karikatur Clekit “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR” Dalam Kategori Tanda Pierce .....	55
4.3 Analisis Pemaknaan .....	58
4.3.1 Ikon .....	59
4.3.2 Indeks .....	62

4.3.3 Simbol .....	65
4.4 Makna Keseluruhan .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## ABSTRAKSI

### **RIO BAGUS FEBRIANTO, KRITIK SOSIAL DAN POLITIK KARIKATUR CLEKIT PADA SURAT KABAR JAWA POS**

**(Studi Semiotik Kritik Sosial dan Politik Karikatur Clekit Pada Surat Kabar Jawa Pos “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR” Edisi Sabtu, 31 Juli 2010)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos edisi Sabtu, 31 Juli 2010.

Teori yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce yang mengemukakan membagi antara tanda dan acuannya tersebut menjadi kategori yaitu : ikon, indeks, simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan penandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Frame of Reference (berdasarkan pengetahuan) serta Field of Experience (latar belakang pengalaman).

Metode semiotik dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti, lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola - pola nilai yang dihadapi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata - kata dan gambar. Hasil yang didapat dari interpretasi karikatur adalah adanya sebuah sikap pemerintah dalam masalah pencoretan gedung DPR yang dilakukan Pong Harjatmo dan diteruskan karikaturis dalam sebuah karikatur.

Kesimpulan yang didapat adalah dalam karikatur tersebut tidak menginginkan adanya sistem pemerintahan atau politik yang kotor, jauh dari kata-kata jujur, adil dan tegas, tetapi karikatur tersebut mengusung dan menginginkan suasana baru, suasana yg lebih baik dan lebih maju, yaitu sistem politik atau pemerintahan yg bersih.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak, dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain - lain. Media cetak seperti, majalah, buku, surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya. (Cangara, 2005:128)

Saat ini media massa lebih menyentuh persoalan - persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual, seperti harus lebih spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi sehingga kasus - kasus pengaburan berita tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsi - fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita - berita yang ada di dalam media, khususnya surat kabar. (Sumadria, 2005:86)

Surat kabar saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan - perubahan dalam isi atau *content* yang ditampilkan oleh koran sangat bervariasi, mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, informasi lowongan pekerjaan, iklan dan tips - tips kesehatan. Koran (dari Bahasa Belanda : *Krant*, dari Bahasa Perancis : *Courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita - berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga berisi komik, TTS dan hiburan lainnya. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang - bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipasi kegiatan tertentu. Jenis surat kabar libur biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari - hari libur. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan. Kebanyakan negara mempunyai

setidaknya satu surat kabar nasional yang terbit di seluruh bagian negara. Di Indonesia contohnya adalah Jawa Pos. Pemilik surat kabar atau penanggung jawab adalah Penerbit, orang yang bertanggung jawab terhadap isi surat kabar disebut Editor.

Dalam buku *Desain Komunikasi Visual*, Kusmiati (1999:36), mengatakan bahwa Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problema dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media massa baik media cetak maupun media elektronik. Didalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel - artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan - pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan - pesan yang disampaikan

lewat berita dan artikel, namun pesan - pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan. (Indarto, 1999: 5).

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan - pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing-masing tindakan (Indarto, 1999: 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur - unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis

serta ekspresif melauli seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi - referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *headline*.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (*symbol*) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan nonverbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata - kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti, karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau



perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003: 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik menulis, psikologis, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subjektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu, karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003: 140).

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak

dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol - simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai *signal* (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Sedangkan menurut (Pramoedjo dalam Marliani, 2004: 6) karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski didalamnya terdapat unsur humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tidak tersenyum.

Karikatur (*latin : caricature*) sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memelototkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke - 17 di Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada saat itu (Pramoedjo, 2008 : 13). Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau suatu masalah. Meski dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang tidak menghibur, bahkan dapat membuat orang tersenyum kecut. (Pramoedjo, 2008 : 13)

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan - pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda - tanda komunikatif. Lewat bentuk - bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbols.

Clekit merupakan opini redaksi media Jawa Pos yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar

tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Tentu saja kritik yang diopiniikan media tersebut adalah kritik yang membangun, kritik yang ditujukan kearah perbaikan untuk semua pihak yang bersangkutan.

Peneliti memilih Jawa Pos karena merupakan salah satu media yang memberikan porsi pada idealisme yang termasuk pula pada visinya “Selalu ada yang baru” yang sekaligus menjadi merek dagang Jawa Pos yang membidik pasar kelas menengah. Media Jawa Pos merupakan salah satu saluran komunikasi politik di Indonesia sela era reformasi, realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Di samping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian informasi, juga dapat menggunakan dengan memaknai gambar kartun. Sebagai Koran Nasional peredaran Jawa Pos meliputi hampir seluruh kota di Indonesia dan selalu menjadi market leader.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian gambar karikatur editorial Clekit yang bertema “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR” pasca terjadinya kejadian pencoretan yang dilakukan oleh artis senior Indonesia, Pong Harjatmo. Seperti yang diketahui Pong Harjatmo pada jum’at 30 Juli 2010 melakukan aksi tersebut dengan nekat menaiki atap gedung kura-kura (gedung nusantara). Di atap gedung tersebut Pong menulis kata-kata “Jujur, adil, dan tegas”. Insiden tersebut memicu

perhatian seluruh Bangsa Indonesia. Pendapat ini jelas dipicu karena faktor kinerja DPR yang kebanyakan masih tidak atau jauh dari kata jujur, adil dan tegas.

Dalam gambar editorial Clekit, ditampilkan diantaranya dengan visualisasi gambar seorang rakyat yang mengomentari pencoretan gedung DPR, yakni yang dilakukan oleh Pong Harjatmo seorang artis senior Indonesia. Seorang tersebut berkata “KALAU ANGGOTA DEWAN TETAP NGGAK BERUBAH KELAKUANNYA, LAIN KALI CORAT-CORETNYA LANGSUNG DI JIDAT MEREKA SAJA!”.

Dari beberapa uraian di atas, pemilihan gambar karikatur Clekit yang bertema “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR” sebagai objek penelitian karena gambar karikturnya yang unik. Dapat dikatakan unik karena gambar tersebut jelas merupakan suatu sindiran kepada wakil rakyat. Aksi Pong Harjatmo yang kemudian diteruskan oleh kartunis melalui karikturnya merupakan bentuk kritik sekaligus koreksi dari rakyat terhadap wakilnya, ini mengindikasikan sebuah otokritik bagi anggota dewan. Juga karena apa yang disajikan dalam gambar karikatur editorial tersebut seakan-akan menggambarkan tanggapan permasalahan yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia. Ini adalah suatu bentuk spontanitas dan kejujuran dari seorang rakyat baik melalui aksi tersebut ataupun juga karikatur yang diwakili. Sebuah kontrol politik yang bisa dianggap tulus dan tidak ditumpangi kepentingan apapun. Dalam mengungkapkan makna pesan

gambar karikatur tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Semiotik, yaitu studi mengenai tanda dan segala yang berhubungan dengan acuannya.

Semiotik untuk studi media massa tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga sebagai metode analisis (Sobur, 2004: 83). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisaikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dengan ragam bahasanya, tema, dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarkan, apakah secara ikonis, indeksikal, atau simbolis, dan bagaimana cara mengungkapkan idiom estetikanya dimana hal tersebut terangkum dalam teori Charles Sanders Pierce. Tanda - tanda yang telah dilihat dan dibaca dari dua aspek secara terpisah, kemudian diklasifikasikan dan dicari hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. (Sobur, 2004: 86)

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana makna kritik sosial dan politik karikatur “Clekit” pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi Sabtu, 31 Juli 2010.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna kritik sosial dan politik yang dikomunikasikan karikatur “Clekit” pada Surat Kabar Kompas Edisi Sabtu, 31 Juli 2010 dengan menggunakan pendekatan semiotika.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai makna karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos “Kontroversi Pencoretan Gedung DPR” edisi Sabtu, 31 Juli 2010 yang berkaitan dengan kritik sosial dan politik.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik sehingga dapat memberi makna bagi para pembaca Surat Kabar Jawa Pos mengenai makna dari karikatur khususnya tentang kritik sosial dan politik yang terjadi di dalam karikatur.